

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut data dari jurnal yang diteliti oleh Abdul Hakim dengan judul “Adaptasi dan Komunikasi Mahasiswa Asal Papua dalam Interaksi Sosial di Kota Malang”, bahwa pola interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa asal papua yang mana bisa dibilang perantau berbeda satu sama lain dan mahasiswa tersebut mengalami culture shock. Penelitian tersebut perlu dilakukan kembali, berhubung situasi dan kondisi berbeda. Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini berhubungan dengan mahasiswa perantau yang perlu melakukan adaptasi kembali, akibatnya proses pembelajaran yang berubah yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Pada jurnal yang diteliti oleh Akhmad Junaedi yang berjudul “Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Dalam Menghadapi Perbedaan Kebudayaan Kota Tegal (Studi Kasus Mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES)”, bahwa ketika mahasiswa UPP Tegal datang ke Kota Tegal dengan membawa budaya yang berbeda, dan tentu saja mereka harus mampu melakukan adaptas budaya agar dapat diterima oleh teman-teman yang ada di Kampus dan juga oleh Masyarakat asli tegal. Begitu pula dengan mahasiswa yang ada di Universitas Telkom, yang mana mahasiswa datang ke Bandung dengan membawa budaya dan adat istiadat yang mereka anut sejak lahir. Pada dasarnya proses komunikasi mahasiswa sangat luas dan tidak terbatas baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan Masyarakat sekitar Universitas Telkom. Kebiasaan yang dilakukan kadang bertentangan satu sama lain, dan kesalahpahaman dalam komunikasi juga dapat terjadi. Misalnya dari Bahasa, cara berbicara, kebiasaan, kepercayaan yang berkaitan dengan adat atau tradisi seseorang. Hal tersebut seringkali menjadi pemicu hambatan antar pribadi antara mahasiswa.

Fenomena banyaknya macam budaya, adat istiadat, ras, bahkan cara berinteraksi setiap individu di Indonesia, yang mana hal tersebut bisa menyebabkan adanya permasalahan serta menyebabkan kesalahpahaman. Oleh sebab itu, individu harus siap dalam mengatasi situasi dan pemahaman tentang cara berkomunikasi dengan berbagai pihak yang memiliki *background* berbeda. Begitu pula dengan mahasiswa yang harus siap dalam menghadapi perbedaan budaya dalam satu institusi, yang mana pastinya berbagai budaya berkumpul di dalamnya dan menyebabkan pertukaran budaya bahkan perlu adanya adaptasi budaya diantara mahasiswa.

Budaya merupakan sebuah konsep yang memancing minat. Secara formal budaya diartikan sebagai struktur wawasan, pengetahuan, keyakinan, nilai, karakter, makna, hierarki, agama, waktu, fungsi, keterkaitan ruang serta konsep yang didapat oleh sebagian besar pihak dari setiap generasi lewat upaya individu maupun kelompok (Mulyana dan Rakhmat, 2014:18). Dengan budaya tersebut, masing-masing anggota bisa belajar segala hal dimulai dari seperti apa mereka perlu memanfaatkan bahasa, menjalin kedekatan, serta harus menjalin pertemanan. Melalui beragamnya proses dalam keragaman budaya, manusia diharuskan untuk senantiasa mengetahui dan beradaptasi terhadap budaya tertentu, hal ini memberi peluang pada terdapatnya proses penyesuaian budaya.

Proses adaptasi tidak bisa secara penuh terlaksana dengan lancar, bahkan bisa menyebabkan individu menjadi terganggu. Budaya yang baru umumnya bisa memunculkan tekanan, sebab mengerti dan menerima berbagai nilai budaya lain merupakan suatu hal yang begitu sulit apalagi ketika nilai-nilai budaya itu begitu berbeda dari nilai-nilai budaya yang dimiliki. Pada umumnya seseorang akan melewati sebagian tahap hingga akhirnya dapat bertahan serta menerima budaya serta lingkungan yang baru.

Pada proses penyesuaian diri atas budaya baru (*adjustment to the new culture*) pastinya seorang tersebut melewati proses komunikasi selaku sesuatu metode dalam mengatasi gegar budaya (*culture shock*) yang dialami. Pada tahap inilah yang menjadi momentum bagi seseorang perantau untuk mengambil keputusan dalam beradaptasi. Keputusan tersebut dilatarbelakangi oleh banyak hal, seperti banyaknya hambatan. Proses adaptasi merupakan hal yang ilamiah yang pasti akan dirasakan oleh individu dalam beradaptasi dengan lingkungan. Contohnya, mahasiswa baru yang berasal dari berbagai daerah yang mengalami proses adaptasi di lingkungan baru.

Contoh yang ditertera dalam jurnal yang diteliti oleh (Sabhani dan Umrah, 2020), Proses adaptasi budaya yang terjadi disalah satu kampus yang ada di Indonesia adalah :

1. Beberapa mahasiswa asal Bima yang mengalami perubahan budaya pada awal masa perkuliahan di Unismuh Makassar yang disebabkan oleh perbedaan budaya seperti bahasa, pergaulan, bahkan makananpun menjadi faktor hambatan mereka. Beberapa mahasiswa tersebut perlu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dari contoh tersebut, kampus merupakan salah satu tempat terjadinya adaptasi mahasiswa baru. Apalagi mahasiswa kampus terdiri jadi berbagai wilayah yang ada di Indonesia yang membawa budaya dan kebiasaan dari daerah asalnya. Salah satu kampus yang cukup heterogen yang menjadi tempat berukumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah di seluruh Indonesia adalah kampus universitas Telkom.

Universitas Telkom Bandung ialah satu dari sekian universitas swasta terbaik yang ada di Indonesia. Peminat dari Universitas Telkom pun cukup banyak, dari data yang didapat dari Data Internal Bagian Administrasi Universitas Telkom, jumlah mahasiswa 2020 berjumlah 14693 orang dan untuk mahasiswa 2021 berjumlah 21291 orang yang berasal dari 33 provinsi di Indonesia dari Aceh hingga Papua. Jumlah peminat yang ingin menempuh studi di Universitas Telkom dari tahun ke tahun semakin meningkat.

**TABEL 1.1 DATA MAHASISWA UNIVERSITAS TELKOM  
DARI TAHUN 2020 DAN 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Total Mahasiswa</b>
<b>2020</b>	<b>14693</b>
<b>2021</b>	<b>21291</b>

Sumber: Data Internal bagian Administrasi Akademik Universitas Telkom

Mahasiswa Universitas Telkom tidak hanya berasal dari Bandung saja, tetapi dari ujung barat sampai ujung timur Indonesia, seperti Aceh, Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan daerah yang lain.. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Administrasi Akademik Universitas Telkom, total jumlah mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 tiap provinsi beragam, peneliti hanya mengambil 10 provinsi teratas yang mana sebaran mahasiswa rantau banyak, diantaranya:

**TABEL 1.2 JUMLAH MAHASISWA PER PROVINSI UNIVERSITAS TELKOM**

<b>Provinsi</b>	<b>Total Mahasiswa</b>
BANTEN	2195
DKI JAKARTA	2038
JAWA BARAT	13955
JAWA TENGAH	2551
JAWA TIMUR	1833
LAMPUNG	508

RIAU	840
SULAWESI SELATAN	1024
SUMATERA BARAT	1076
SUMATERA UTARA	1484

Sumber: Data Internal bagian Administrasi Akademik Universitas Telkom

Berdasarkan data 10 provinsi tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berasal dari luar Bandung relatif banyak, dengan jumlah 13.549 orang yang berasal dari luar provinsi Jawa Barat. Sementara mahasiswa yang berasal dari Jawa Barat berjumlah 13.955 orang (Sumber: Bagian Administrasi Akademik Universitas Telkom). Peringkat mahasiswa terbanyak yang berasal dari luar pulau jawa adalah Provinsi Sumatera Utara dengan total 1484 mahasiswa, yang mana mahasiswa tersebut merantau ke Universitas Telkom, dan juga ada beberapa provinsi yang sebaran mahasiswa rantaunya banyak.

Mahasiswa rantau merupakan suatu golongan mahasiswa yang tidak dibatasi oleh ruang lingkup jarak dan baik itu jarak dalam arti yang sesungguhnya maupun dalam arti rentang atau perbedaan kebudayaan. Mereka merupakan individu yang dianggap asing dalam lingkungan kebudayaan kampus dalam suatu universitas. Latar belakang budaya yang berbeda jelas menjadikan mahasiswa rantau sebagai kaum minoritas dalam budaya bandung yang berkembang di lingkungan kampus universitas telkom. Banyak mahasiswa rantau yang terkejut terhadap lingkungan baru yang ada di telkom. Kondisi kaget terhadap lingkungan budaya baru yang ada di telkom ini dari segi psikologis dipengaruhi oleh jarak yang jauh dari kampung halaman serta jauh dari keluarga dan kerabat.

Dalam sebuah artikel dari [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id) pada tahun ajaran 2022-2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan. Namun, kebijakan ini harus mampu mengatasi dan beradaptasi terhadap perubahan proses pembelajaran secara daring menjadi tatap muka. Hal yang harus dipersiapkan dari perubahan ini yaitu kesiapan dari mahasiswa untuk merantau dan beradaptasi kembali dengan lingkungan dan budaya yang baru di wilayah kampus. Sama halnya dengan mahasiswa yang ada di Universitas Telkom yang tersebar di seluruh Indonesia, mereka harus bersiap-siap

untuk menghadapi perubahan pembelajaran yang semula daring kemudian sekarang sudah kembali normal (luring).

Pada penelitian ini mahasiswa rantau yang diteliti adalah mahasiswa rantau Angkatan 2020 dan 2021, yang berasal dari Medan Sumatera Utara dan Toraja Sulawesi Selatan. Yang mana kedua Angkatan ini merupakan mahasiswa yang mengalami perubahan proses pembelajaran yang sebelumnya daring atau online kemudian beralih menjadi offline atau tatap muka. Mahasiswa asal Medan dan Toraja ini mempunyai banyak perbedaan. Mahasiswa yang berasal dari Medan dan Toraja ini harus siap dalam menghadapi hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya seperti perbedaan Bahasa, perbedaan ideologi, dan perbedaan pola perilaku yang keduanya akan temukan pada proses adaptasi di perantauan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun berikut dari penelitian ini antara lain:

1. Guna mengetahui proses komunikasi dan adaptasi mahasiswa medan dan toraja dalam melakukan perkuliahan di Universitas Telkom
2. Guna mengetahui factor apa saja yang menjadi pemicu hambatan pada mahasiswa Medan dan Toraja pada saat melakukan perkuliahan di Universitas Telkom

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini, maka terdapat focus penelitian dan rumusan masalah akan diajukan kepada narasumber agar dijadikan bahan analisis di bab berikutnya:

### **1.3.1 Fokus Penelitian**

Bagaimana proses adaptasi dan komunikasi antarbudaya mahasiswa rantau yang berasal dari Medan dan Toraja dalam melakukan perkuliahan di Universitas Telkom.

### **1.3.2 Masalah Penelitian**

1. Bagaimana proses adaptasi mahasiswa medan dan Toraja pada saat melaksanakan perkuliahan di Universitas Telkom?
2. Bagaimana cara mahasiswa Medan dan Toraja mengatasi proses adaptasi dan interaksi pada saat melaksanakan perkuliahan di Universitas Telkom?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan teori komunikasi antarbudaya dan adaptasi interaksi terhadap perubahan kegiatan pembelajaran dari daring ke luring pasca pandemi covid-19 di suatu tempat. Beberapa temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya yang akan memperkaya informasi tentang komunikasi

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman terkait komunikasi antarbudaya dan proses adaptasi interaksi antar individu lebih dari apa yang dibayangkan. Proses adaptasi tidak sekadar tentang proses penyesuaian norma, namun lebih kepada penerimaan teknologi yang baru kepada peserta didik seperti *zoom meeting* dan *google meeting*. Adaptasi tidaklah sesuatu proses yang mudah untuk dicoba. Penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan budaya baru (perkuliahan luring era pandemi).

### 1.5.1 Waktu Penelitian

Berikut ini waktu yang diperlukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2022 hingga bulan Agustus 2023

**TABEL 1.3 WAKTU PENELITIAN**

Kegiatan	Bulan										
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt
Observasi Tema dan Objek Penelitian	■										
Pengumpulan data, topik dan informasi untuk penelitian	■	■									
Penyusunan Proposal Desk Evaluation		■	■	■							
Desk Evaluation					■						
Pengumpulan Data						■	■	■	■	■	
Pengolahan dan Analisis Data						■	■	■	■	■	
Ujian Skripsi											■

### 1.5.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap mahasiswa dan mahasiswi perantauan Universitas Telkom Bandung. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa tempat di lingkungan Universitas Telkom yang ditentukan oleh informan untuk melakukan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap mahasiswa rantau Universitas Telkom. Penelitian ini akan dilaksanakan di berbagai tempat di lingkungan Universitas Telkom yang ditetapkan oleh informan informan dalam melaksanakan wawancara dan menggunakan media online (*Zoom Meeting*).